

Matius 25: 14 – 30

- **Tuhan** memberikan berkat kepada kita, Ia pula memberikan perintah serta kekuatan untuk mengelola berkat yang sudah Ia berikan.

Yang menjadi masalah adalah kita merasa iri dengan orang lain dan kita tidak bertanggung jawab terhadap berkat yang sudah Tuhan beri. Itulah ringkasan dari bagian yang barusan kita baca.

Pembuka : cerita Indomie dan mobil

- Suatu hari di sebuah arisan berkumpul tiga orang ibu. Sebut saja nama itu adalah ibu Ani – ibu Ana dan ibu Ina, mereka sangat membanggakan suami mereka masing-masing, atau sedang membanggakan keluarga mereka masing-masing.

Ibu Ani : suami ku hebat, kemaren dia membeli sebuah mobil, suamiku dapat hadiahnya 10 dus indomie loh.

Ibu Ana: (ibu ana tidak mau kalah dengan bu ani) hebat lagi suamiku loh mbak, dia kemaren beli indomie, hadiah mobil.

Ibu Ina : (ibu ina tidak mau kalah dengan bu ani dan bu Ana) Lebih hebat lagi suami saya jeng, waktu kami beli mobil, kami sekeluarga tiap hari makan indomie.

- Kita ini kadang kala seperti Ibu ina, atau hamba yang menerima 1 talenta dalam bacaan kita kali ini. Ingin memiliki banyak namun kita tidak memiliki kemampuan untuk memilikinya sehingga kita memaksa dengan berbagai cara (halal atau tidak halal) untuk memilikinya.
- Ini berbeda dengan orang yang hidupnya memiliki gaya hidup mau berkembang, dia memang memaksa dirinya tapi tetap pada batas kesadaran akan kemampuannya.

Mari kita membreak down bacaan kita, saya akan memulainya dari pemahaman bahwa: **Tuhan** adalah pemilik dari segala sesuatu

Tuan sebagai pemilik segalanya

- Ayat ke 14, Tuan sebagai sang pemilik.
- Bicara mengenai kepemilikan, bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah milik Tuhan. tidak ada segala sesuatu di dunia ini yang kita punyai, baik itu harta dan diri kita.
- Seorang bernama Christopher Columbus, penemu daratan eropa dan Amerika, bila dibilang ia pandai - ia pandai, bila dibilang ia kaya tentu ia kaya, bila dibilang dia penguasa tentu ia penguasa, namun pada akhir hidupnya ia berpesan agar dibuatkan peti jenasa dengan lubang pada bagian kanan dan kirinya, agar ia bisa mengeluarkan tanganya. Disitulah ia, ingin berpesan aku pergi tanpa membawa apapun.
- Benar apa kata lagu yang sering kita nyayikan :

Ku tak membawa apapun juga,

saat ku datang ke dunia.

Ku tinggal semua ada akhirnya saat ku kembali ke surga.

Memang benar syair lagu itu, kita datang ke dunia dengan terlanjang bahkan kita kembali kepada bapa dengan tidak membawa apapun juga. Karena Allahlah yang memiliki dan pemilik hidup ini. Kita tidak memiliki apapun di dunia ini.

- Tak ada hujan - tak ada badai tiba-tiba kita mendengar bahwa si A meninggal dunia, yang baru tadi pagi kita berjumpa dengan dia, tanpa sakit maupun terlihat tanda-tanda kematian. Olehnya kita berkata bahwa hidup ini adalah memang misteri - dan hidup ini terbatas.
- Meskipun kita memiliki berbagai jenis merek mobil dan memiliki investasi tanah maupun rumah dimana-mana, ujung-ujungnya berangkat dengan mobil jenasa dan rumah akhir mereka semua adalah 3x2 meter.
- Sering kali kita mendengar pak, kalau menghitung persepuluhan itu dari keuntungan bersih atau kotor, pendapatan plus bonus dan lembur atau dari gaji pokok, motifasinya bukan kerinduan dalam memberi tetapi kalau bisa mengurangi total per10an. Persepuluhan, bukan berarti 10 % itu adalah kita berikan kepada Tuhan, dan sisanya 90 % itu adalah milik saya. Saya mau apain itu urusan saya, Tuhan tidak punya hak untuk itu. Itu adalah salah. 90 % pun itu adalah milik Allah.
- **Hidup** ini adalah terbatas dan Tuhanlah yang punya segala sesuatu, tidak ada segala sesuatu yang bisa diandalkan - tidak ada segala sesuatu yang bisa kita pegang.

Tuan sebagai pemilik hamba

- Bagi orang israel ada 3 ciri yang disebut hamba ?
 - Pertama : adalah orang yang diambil secara paksa untuk menjadi hamba, disebut budak
 - Kedua : adalah orang yang dibayar untuk bekerja kepada tuan, disebut pekerja
 - Ketiga : adalah orang yang menyerahkan diri kepada tuan untuk menjadi hamba dari sebuah keluarga, karena tuanya itu baik.

Menurut anda posisi hamba ini di bagian yang mana ? Kita tidak tahu, Alkitab tidak menyebutkannya.

- Meskipun setiap hamba memiliki posisi yang berbeda-beda, namun setiap hamba adalah seorang yang harus tunduk dan taat kepada tuanya.

Roma 6:16 "apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran"

- Tuan ini memiliki 3 orang hamba, dalam bacaan kita.

Tuan mempercayakan talenta Apa itu talenta ?

- Nilai dari satu talenta adalah sekitar \$ 500.000. Nilai dolar sekarang adalah Rp 15.000 = Rp 7.500.000 x nilai total talenta yang di terima.
- Apakah kita setuju bahwa Talenta dengan besaran Rp 7.500.000 adalah nilai yang sangat berharga.
- Tuan ini pemilik dari talenta

- Kira-kira bila anda mendapatkan uang Rp. 7.500.000 mau dipakai apa ?

Hamba menerima talenta berdasarkan kepercayaan dan kemampuan

- Ada dua hal yang menjadi dasar Allah memberikan talenta kepada kita ?
 - Pertama berdasarkan pada kepercayaan Allah.
 - Kedua adalah berdasarkan kepada kemampuan atau **kesanggupan** yang ada dalam diri kita. (15)

- **Masing-masing** Hamba menerima:

Hamba yang pertama, tuanya memberikan 5 Talenta.

Hamba kedua, tuanya memberikan 2 Talenta.

Hamba ketiga, Allah memberikan 1 Talenta.

- Dengan demikian
 - Ada orang yang memiliki bakat banyak tapi ada pula yang memiliki bakat terbatas,
 - Ada pula orang kaya berlebihan tapi ada pula yang memiliki harta yang berkecukupan,
 - Ada orang yang begitu sangat pandai tapi ada pula yang kurang pintar,

Meskipun ada yang berlebihan dan ada yang membutuhkan tetapi itu semua adalah berkat dari Tuhan dan itu adalah milik Tuhan dan setiap orang pasti memiliki talenta .

Hamba sebagai pengelola milik dari tuanya

- Lalu harta yang ada di kita untuk apa ? Tugas kita tidak lain adalah menjalankan apa yang sudah tuannya perintahkan kepada kita.
- Ay 16, hamba 1 & 2 “Ia menjalankan Uang itu lalu beroleh laba”, kata **menjalankan** berarti
- Mengusahakan = mengelola = mengupayakan = Mengembangkan = berjuang untuk hidup = berkomitmen untuk tumbuh
- Setelah Allah selesai melakukan proses penciptaan, segala sesuatu di taman Eden, ia berpesan kepada adam dan hawa, manusia, ia berpesan dan memberi perintah, agar manusia bisa **mengusahakan dan memelihara** taman itu. (Kej 1:15).
- Itulah tugas kita sebagai seorang hamba, yaitu untuk mengelolah - menjalankan taleta yang sudah Tuhan percayakan.
- Dari sini, kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa:
 1. bukan karena Modal yang besar kedua hamba ini menjadi berhasil.
 2. bukan karena Banyaknya sumber daya, mereka mendapatkan hasil yang banyak.
 3. bukan karena Ketrampilan yang mumpuni, mereka mampu menjalankan bisnis dan menjadi besar

Tetapi karena mereka terus menjalankan, terus mengupayakan dan terus mengelola berkat yang sudah tuanya percayakan.

Karakter hamba yang setia dan hamba yang tidak setia

- Kepada **hamba** yang pertama, diberikan 5 menghasilkan 10 talenta; Hamba hamba yang kedua diberikan 2 menghasilkan 4 talenta ; Hamba yang ketiga diberikan 1 namun hamba ini tidak menghasilkan apa-apa. (Slide)
- Lalu Tuanya memberi sebutan kepada hamba 1 & 2 adalah **baik dan setia**, sedangkan hamba ke 3 diberi label hamba **yang jahat**.
- Mengapa tuanya memberi sebutan itu kepada hamba-hambanya ? karena hamba 1&2 melakukan perintah dari tuanya sebaliknya hamba 3 tidak mendengarkannya.

Hamba 1& 2 disebut setia karena menghasilkan banyak ?

- Jawabannya adalah tidak, namun didasarkan pada sebuah karakter yang bertanggung jawab kepada Allah apa yang sudah Tuhan beri atau tidak.
- Bukan karena hamba pertama dan hamba kedua telah menghasilkan dua kali lipat talenta kemudian tuanya itu memujinya, dan bukan karena hamba ketiga tidak menghasilkan apa-apa kemudian hamba ketiga ini dicela. Fokus Allah bukan pada hasil namun pada upaya dan usaha atau proses pengembangan saat kita menerima berkat dari Allah.
- Ketika kita mengelola - mengusahakan - menjalankan berkat dari Allah, sebenarnya kita bukan sekedar melakukan proses pengelolaan tapi kita sedang tunduk dan taat kepada Allah atas kepercayaan yang sudah Ia berikan kepada kita (ayat 14)

Tuhan tidak pernah menuntut, apa yang tidak pernah Tuhan beri dalam hidup ini, Tuhan hanya mengadakan perhitungan kepada apa yang sudah Tuhan percayakan kepada kita.

Ilustrasi: Teka-teki sebuah kalendar

- Di suatu pagi, disebuah rumah, seperti kebanyakan dilakukan istrinya kepada para suaminya, yaitu meminta uang belanja.

Istri : Pak, tinggalin uang belanja ya ?

Suami : iya, (sambil membuka dompetnya, terlihat oleh istrinya bahwa dalam dompet suaminya terdapat uang 100 ribu rupiah, 50 ribuan dua) Diambilnya satu 50 ribuan dalam dompetnya tersebut, dan diberikan kepada istrinya.

Istri : Loh kok cuma 50 ribu rupiah.

Suami : yang 50 ribu buat beli rokok bu. (Lalu dilanjutkan oleh suaminya) Kalau bisa dipakainya irit-irit, buat 3 hari belanja.

Istri : (Muka istri mulai berubah) , (dengan nada sinis, istrinya menjawab) buat 1 tahun juga bisa kok pa.

Suami : (apa yang bisa dibeli 1 kali tapi bisa dipakai selama 1 tahun)

Istri : ibu mau berikan Kalendar saja, beli sekali cukup selama 1 tahun.

Bonus dari seorang hamba yang setia

- Ini berbicara bukan pada kemampuan hasil namun kepada sikap mentalitas kita. Sikap keseriusan - ketaatan - pengorbanan - kedisiplinan - tanggung jawab. Itulah sikap mentalitas yang Tuhan perhitungkan dan perbaiki dalam diri ini.
- Kepada hamba pertama dan kedua, tuanya berkata : baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau setia dalam perkara kecil, **aku akan memberikan kepadamu tanggungjawab dalam perkara besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuamu.** (21-23)

Kepada hamba yang ketiga : hai kamu, hamba yang jahat dan malas Campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Disanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi (26-30)

- Jerih payahmu dalam Tuhan tidak pernah sia-sia, (1 Korintus 15:58).

Jangan pernah kita berpikir bahwa ketika kita bekerja kita tidak bersekutu dengan Tuhan. Baik kita bekerja - belajar - masak - mengurus rumah - memomong anak - membantu orang lain itu semua adalah kita sedang bersekutu dengan Tuhan. Dan pada saat yang sama kita pun sedang mengembangkan - mengelolah - menjalankan - mengupayakan serta mengusahakan berkat yang sudah Tuhan berikan kepada kita.

- Ia tidak sia-sia, kepada hamba Tuhan yang setia atas kepercayaan yang sudah Tuhan berikan, Ia berkata :

Pertama : Tuhan akan memberikan tanggung jawab yang besar

Kedua : masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuamu

Pada janji yang pertama, itu terjadi di dunia ini. Janji yang kedua terjadi pada masa yang akan datang, yaitu kehidupan setelah kematian.

- Di tempat ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap para pemain musik – pelayan mimbar yang telah berjerih lelah mengembangkan kapasitas bakatnya. Dulu yang tidak tahu apa-apa sekarang semakin mahir dan pandai. Saya berdoa bisa dikembangkan dan diupayakan lagi.

Di tempat ini pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap para pelayan Tuhan, yang terus bertanggung jawab atas kepercayaan jiwa-jiwa dan panggilan yang sudah Tuhan berikan pula kepada kita semua.

Di tempat ini pula saya mengucapkan selamat datang keberhasilan bagi mereka yang dengan setia - tekun mengembangkan potensi bakat karunia talenta ketrampilan yang sudah Tuhan percayakan kepada anda, jemaat di tempat ini.

- Di tempat ini saya pernah bercerita bahwa orang yang memiliki bakat bisa kalah dengan orang-orang yang berjiwa terus belajar - terus mengembangkan bakat dan terus berlatih.
- Kalau kita hari ini mulai lesu - tak lagi berapi-api dalam pelayanan atau kita sedang mengalami berbagai permasalahan dalam pekerjaan, rumah tangga pandanglah Yesus. Sebab ia telah memberi contoh teladan, bagaimana ia berjuang dan menjalankan tanggung jawab yang telah Allah bapa

berikan.

- Yesus Kristus, adalah teladan bagaimana dia, menyelesaikan tugas dari Allah bapa, Di atas kayu salib, Ia berkata tetelestai atau sudah selesai. Ia bukan hanya menyelesaikan tugas, tetapi Ia telah menyelesaikan tugasnya dengan begitu sempurna. Oleh sebab itulah, Allah bapa berkata : Dalam Namanya diberi kuasa baik yang ada dibawah dan diatas langit.

Tanpa berhenti melangkah - tanpa berhenti untuk bekerja - dan terus maju untuk tetap setiap melakukan kehendak Tuhan. Tanpa perlu iri hati kepada yang lain, Tuhan Yesus terus melangkah.

- Mengucap syukur untuk apa yang sudah Tuhan beri, Berterima kasih kepada apa yang sudah Tuhan percayakan kepada kita, dan terus mengembangkan apa yang sudah Tuhan beri dan percayakan. Tanpa harus perlu kita iri - minder bahkan mencoba saya bisa melebihi dia.
- Apapun yang kita lakukan - biarlah itu untuk kemuliaan Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.